

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada OPD Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Responden penelitian ini terdiri dari Kasubag Keuangan Dan Staff Keuangan, yang bersangkutan di setiap Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dengan minimal masa jabatan 1 tahun. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 40 kuesioner.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No.	Nama Oganisasi Perangkat Daerah (OPD)	Kuesioner yang disebar
1	Dinas PMPTSP	4
2	Dinas Kelautan & Perikanan	4
3	Dinas Tenaga Kerja	4
4	Dinas PPPA	4
5	Dinas Perindustrian	4
6	Dinas Koperasi & UKM	4
7	Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil	4

8	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	4
9	Dinas Pangan	4
10	Dinas Pendidikan Olahraga	4

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Data kuisisioner yang disebarkan	40
2	Data kuisisioner yang kembali	40
3	Data kuisisioner yang tidak kembali	0
4	Persentase Pengembalian	100%
5	Data kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0
6	Data kuisisioner yang dapat digunakan	40
7	Persentase Kuisisioner yang dapat diolah	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan sebaran kuisisioner kepada OPD Kota Bandar Lampung menyebarkan sebanyak 40 kuisisioner kepada kasubag dan dua orang bidang akuntansi/keuangan yang memiliki hubungan terkait variabel yang ingin diteliti. Data kuisisioner yang kembali atau telah di isi berjumlah 40 kuisisioner dan data kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 0 kuisisioner. Maka data kuisisioner yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 40 kuisisioner.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas nama, jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 4.2 Identitas Responden

Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
-----------	------------	-----------	------------

Usia	<23	0	0%
	25-35	16	40%
	36-50	20	50%
	>50	4	10%
Jumlah		40	100%
Jenis Kelamin	Laki- Laki	13	32,5%
	Perempuan	27	67,5%
Jumlah		40	100,0%
Pendidikan	D3	3	7,5%
	S1	27	67,5%
	S2	10	25%
	S3	0	0
Jumlah		40	100,0%
Masa Jabatan	<6 Tahun	10	25%
	6-10 Tahun	4	10%
	11-25 Tahun	23	57,5%
	>25	3	7,5%
Jumlah		40	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS, 25)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Usia terbanyak yang bekerja yaitu berusia antara 36-50 tahun berjumlah 20 responden (50,0%). Jenis kelamin yang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden (67,5%). Pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan S1 berjumlah 27 reponden (67,5%). Sedangkan untuk pengalaman bekerja tertinggi yaitu 11-25 tahun berjumlah 23 responden (57,5%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	40	1	5	4,05	,552
Transparansi	40	2	5	3,80	,883
Sistem Akuntansi Berbasis Akrua	40	2	5	3,78	,920
Kualitas Laporan Keuangan	40	2	5	4,08	,730
Valid N(liswise)	40				

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 40. Variabel Akuntabilitas X1 menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,05 dengan standar devisiasi 0,552. Sedangkan variabel Transparansi X2 menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 3,80 dengan standar devisiasi 0,883. Sedangkan variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua X3 menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 3,78 dengan standar devisiasi 0,920. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan Y menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,08 dengan standar devisiasi 0,730.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel - variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari pada nilai rata - ratanya.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (n-2).

Tabel 4. 1 Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pertanyaan_Y1	0,528	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y2	0,763	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y3	0,706	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y4	0,618	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y5	0,571	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y6	0,695	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y7	0,805	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y8	0,644	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y9	0,732	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y10	0,741	0,263	Valid
	Pertanyaan_Y11	0,603	0,263	Valid
Akuntabilitas (X1)	Pertanyaan_X1.1	0,703	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.2	0,657	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.3	0,847	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.4	0,728	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.5	0,740	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.6	0,490	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.7	0,591	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.8	0,677	0,263	Valid
	Pertanyaan_X1.9	0,514	0,263	Valid
Transparansi (X2)	Pertanyaan_X2.1	0,624	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.2	0,696	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.3	0,782	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.4	0,572	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.5	0,665	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.6	0,385	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.7	0,710	0,263	Valid
	Pertanyaan_X2.8	0,679	0,263	Valid

	Pertanyaan_X2.9	0,816	0,263	Valid
Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (X3)	Pertanyaan_X3.1	0,698	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.2	0,766	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.3	0,717	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.4	0,864	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.5	0,710	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.6	0,777	0,263	Valid
	Pertanyaan_X3.7	0,764	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Kuesioner ini telah diuji terlebih dahulu pada rekan-rekan melalui pilot test-t.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,763	Realibel
Akuntabilitas (X1)	0,755	Realibel
Transparansi (X2)	0,761	Realibel
Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (X3)	0,784	Realibel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *crobanch's alpha* atas Kualitas Laporan Keuangan sebesar

0,763, Akuntabilitas sebesar 0,755, Transparansi sebesar 0,761, Sistem Akuntansi Berbasis AkruaI sebesar 0,784. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih > dari 0,60 (Ghozali, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,60659773
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig*-(2

Tailed) Menunjukkan nilai 0,104 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015)

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	0,521	1,921
Transparansi	0,466	2,144
Sistem Akuntansi Berbasis Akrua	0,318	3,146

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

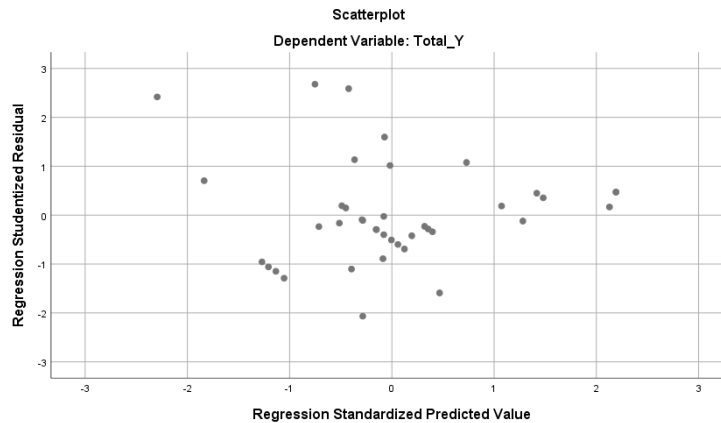
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa variabel Akuntabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,521 dan nilai VIF sebesar 1,921 , sedangkan Transparansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,466 dan nilai VIF sebesar 2,144 , Sistem Akuntansi Berbasis Akrua memiliki nilai tolerance sebesar 0,318 dan nilai VIF sebesar 3,146. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih <10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tesebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	3.887		3.075	.004

Total_X1	.246	.129	.246	1.906	.065
Total_X2	.288	.142	.278	2.037	.049
Total_X3	.524	.209	.415	2.506	.017
a. Dependent Variable: Total_Y					

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 11,955 + 0,065\text{Akuntabilitas} + 0,049\text{Transparansi} + 0,017\text{Sistem Akuntansi Berbasis Akrua} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 11,955 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
- Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,065 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kualitas laporan keuangan sebesar 0,065.
- Nilai koefisien regresi variabel Transparansi terhadap Kualitas laporan keuangan sebesar 0,049 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Transparansi sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (+) Kualitas laporan keuangan sebesar 0,049.
- Nilai koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua terhadap Kualitas laporan keuangan sebesar 0,017 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Sistem akuntansi berbasis akrua sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kualitas laporan keuangan sebesar 0,017.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.660	2.713
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,687 atau sebesar 68,7%, yang menunjukkan bahwa variabel kuat terhadap akuntabilitas kinerja sebesar 68,7, sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580.395	3	193.465	26.284	.000 ^b
	Residual	264.980	36	7.361		
	Total	845.375	39			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2						

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 26,284. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh namun signifikan terhadap variabel terikat.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	3.887		3.075	.004
	Total_X1	.246	.129	.246	1.906	.065
	Total_X2	.288	.142	.278	2.037	.049
	Total_X3	.524	.209	.415	2.506	.017

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

1. Hasil untuk variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,065 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas laporan keuangan.
2. Hasil untuk variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,049 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang

menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas laporan keuangan.

3. Hasil untuk variabel Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,017 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Akrua terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas merupakan dasar guna mencegah adanya penyalahgunaan wewenang, serta memastikan wewenang tersebut diarahkan untuk mewujudkan tujuan dan target (Widodo, 2017). Entitas kebijakan publik dalam hal ini ialah lembaga pemerintah yang bertanggungjawab atas sikap, perilaku, dan tindakanya terhadap masyarakat dalam melaksanakan kewajiban, fungsi dan wewenangnya.

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $1,906 > t$ tabel $1,683$ dengan nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga H_1 tidak terdukung secara statistik yang artinya akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang pertama ditolak dan terbukti, yang artinya Akuntabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial. Yang artinya dengan semakin baik akuntabilitas pada OPD Kota Bandar Lampung maka Kualitas Laporan Keuangan disana juga akan semakin baik karena akuntabilitas dalam laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan.

4.5.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan–kebijakan keuangan daerah, sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan *horizontal accountability* antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya, sehingga tercipta pemerintah daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel dan responsip terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat (Sumarsono, 2009).

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $2,037 > t$ tabel $1,683$ dengan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ sehingga H_2 terdukung secara statistik yang artinya transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang kedua diterima dan terbukti, yang artinya Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial. Yang artinya dengan semakin baik Transparansi pada OPD Kota Bandar Lampung maka Kualitas Laporan Keuangan disana juga akan semakin baik karena tidak saja sebagai perwujudan komitmen daerah untuk menuju demokratisasi di tingkat lokal, juga sebagai dasar bagi akuntabilitas publik, pengawasan terhadap pengelolaan dan penyimpanan penggunaan keuangan atau korupsi.

4.5.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan

pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $2,506 > t$ tabel $1,683$ dengan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H3 terdukung secara statistik yang artinya sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang ketiga diterima dan terbukti, yang artinya Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (X3) terdapat pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial. Yang artinya dengan semakin diterapkannya sistem akuntansi berbasis akrual pada OPD Kota Bandar Lampung maka Kualitas Laporan Keuangan disana juga akan semakin baik karena penerapan basis akrual yang sesuai dengan SAP diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi aspek transparansi dan prinsip akuntabilitas.